

IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

A. Sulfiana¹, Muh. Azham Mubaraqah², Rahim³, Syamsuriadi⁴

email: andisulfiana11@gmail.com¹

^{1,2,3,4}IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

Abstract

Education is all a learning experience that students get through with all environments and lifelong. To achieve the goals, National Education seeks to improve and update the education system in Indonesia, namely in the form of curriculum renewal, teacher arrangement, increases in education management, as well as the development of education facilities and infrastructure. By this renewal, it is expected to produce creative humans that are in accordance with the demands of the era, which in the end quality of education in Indonesia increased. The quality of education can be interpreted how far away goods and services can provide satisfaction to customers according to or exceed customer expectations. The quality factors referred to are human resources in MA Ar-Raihan Lattekko which includes principals, teachers and students, based on the above factors, the school development is very prioritizing increasing the quality of education teachers, namely increasing school teachers through academic and professional education, develops sustainably in accordance with the vision and quality of the implementation program at the existing schools. The research method used is qualitative research. The results of this research indicate that MA Ar-Raihan Lattekko has implemented the functions of Education and quality management in MA Ar-Raihan Lattekko has been good enough even though there is still a better increase in the future.

Keywords: *Implementation, functions of management, education quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau

mencapai tingsaran yang hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Ramayulis, 2015).

Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Hal ini telah ditetapkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu: "Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas). Hal ini merujuk pada pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (Undang-Undang Dasar 1945).

Pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945, jelas bahwa pemerintah Negara Indonesia yang dibentuk antara lain dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka tentu unsur yang sangat penting dan strategis serta harus dapat mendapatkan perhatian dan perlindungan adalah unsur pendidikan pada semua jenjang pendidikan (pendidikan dasar sampai perguruan tinggi).

Untuk mencapai tujuan, Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan pula dengan pendidikan. Respon terhadap harapan tersebut, tentunya tidak lepas dengan adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan. Karena dengan bermutunya kualitas penyusunan dan pelaksanaan pendidikan dapat mengantar setiap instansi pada umumnya dalam mencapai kesuksesan (G.R Terry, 2003).

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksud tidak lain adalah POAC.

Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengawasan (controlling), maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan terencana, sistematis, berkesinambungan, dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini murid dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan (G.R Terry, 2003).

Mutu pendidikan dapat diartikan seberapa jauh barang dan jasa dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan sesuai atau melampaui harapan-harapan pelanggan (Kartika Sari, 2017). Adapun faktor-faktor mutu yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada di MA Ar-Raihan Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone tersebut yang meliputi kepala sekolah, guru dan murid, berdasarkan faktor-faktor diatas, perkembangan sekolah sangat memprioritaskan peningkatan mutu pendidikan yakni peningkatan guru sekolah melalui pendidikan akademik dan profesional, mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi sekolah dan peningkatan mutu penyelenggaraan program yang ada disekolah.

Berdasarkan wawancara penulis pada saat observasi awal di MA Ar-Raihan Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, implementasi fungsi-fungsi manajemen disekolah tersebut belum sepenuhnya terlaksana karena melihat dari visi misi dan penyelenggaraan program sekolah tersebut belum sepenuhnya tercapai, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum lengkap, kedisiplinan disekolah tersebut juga tidak sesuai dengan yang disepakati terutama kedisiplinan waktu dan juga pengawasan terhadap guru dan murid yang belum maksimal dalam proses belajar mengajar.

Menyikapi hal tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan secara terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya sekolah memperhatikan implementasi fungsi-fungsi manajemen khususnya, di MA Ar-Raihan Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Bone, mulai dari penyelenggaraan program sekolah agar dapat tercapai, terarah dan output yang dihasilkan dapat berkualitas. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Ar-Raihan Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone”.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Eko Putra Widayoko, 2012). Penelitian ini akan meneliti terkait implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Ar-Raihan Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Adapun lokasi penelitian ini adalah MA Ar-Raihan Lattekko Kabupaten Bone yang beralamat di Jalan Poros Bone Wajo, Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Field research (riset lapangan) yaitu pengumpulan data dengan cara, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan cara analisis data non statistik, Karena penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, maka setelah data terhimpun kemudian klasifikasi editing dan analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, kemudian kesimpulan dan verifikasi data (Husaini Usman, tth). Sampel dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah, dan guru di MA Ar Raihan Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Munirah mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen di Madrasah Aliyah beliau mengatakan bahwa :

“Implementasi dari fungsi-fungsi manajemen di Madrasah Aliyah Ar Raihan ini terdiri dari tiga bagian yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian dan fungsi pengelolaan dimana fungsi perencanaan itu misalnya kita disini madrasah ini semua stakeholder madrasah setiap tahun ajaran baru selalu melakukan kontrol terhadap siswa-siswa kami. Kemudian kita juga mencerminkan visi dan misi madrasah. Jadi,

visi dan misi madrasah itu di buat untuk melaksanakan tahapan-tahapan apa saja yang perlu di laksanakan atau dilakukan untuk mencapai tujuan di madrasah ini. Jadi visi dan misi madrasah itu, kita adalah cerminan untuk melaksanakan apa-apa saja yang perlu di lakukan untuk tahapan-tahapan dan proses- proses untuk melaksanakan kita semua bercermin dari visi misi madrasah yang telah dirumuskan bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan di MA Ar-Raihan Lattekkko itu selalu melakukan selalu melakukan kontrol terhadap siswa-siswanya. Kemudian visi dan misi Madrasah Aliyah Lattekkko yaitu cerminan untuk melaksanakan apa-apa saja yang perlu di lakukan seperti tahapan-tahapan atau proses-proses untuk melaksanakan tujuan visi misi madrasah yang telah dirumuskan bersama.

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Berdasarkan hasil wawncara peneliti dengan bapak Rahmat selaku Wakamad di Madrasah Aliyah Ar'raihan lattekkko beliau mengatakan bahwa :

“Fungsi pengorganisasian disini sebelum tahun ajaran baru persemester itu kita melaksanakan rapat pembagian tugas, jadi dirapat pembagian tugas ini disitu sudah tercantum semua pekerjaaa-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang dipegang oleh guru masing-masing. Jadi jabatan tersebut itulah nanti yang akan bertanggung jawab untuk melaksanakan setiap elemen-elemen kegiatan yang dilaksanakan di masdrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di MA Ar-Raihan Lattekkko yaitu melakukan pembagian tugas tentang pekerjaan ataupun jabatan yang dipegang, dan akan bertanggung jawab melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah.

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Munira beliau mengatakan bahwa: “Fungsi pengarahan disini misalnya kepala madrasah melaksanakan pengarahan terhadap gurunya melalui supervisi kelas, kemudian guru yang mengajar itu diadakan yang namanya supervisi dan kemudian kepala madrasah masuk untuk mengetahui cara mengajar guru tersebut, kemudian selesai yang namanya supervise. Kemudian ada yang dinamakan tindak lanjut, dimana tindak lanjutnya itu disebutkan apa-apa kekurangan guru tersebut, kemudian apa hak yang perlu diperbaiki.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa pengarahan di MA Ar-Raihan Lattekko yaitu Kepala Madrasah melaksanakan pengarahan terhadap gurunya melalui supervise kelas, setelah itu ada tindak lanjut yang kemudian untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari guru dan dilakukan perbaikan.

Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai factor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terlaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MA Ar-Raihan Lattekko ini seperti halnya itu yang pertama kepala sekolah mengawasi semua tenaga Pendidikan melihat potensi-potensi tenaga Pendidikan, bagaimana tenaga pendidik ini bisa mencontoh suatu lingkungan-lingkungan, baik dari lingkungan-lingkungan sekolah maupun di masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian di MA Ar-Raihan Lattekko yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap semua tenaga Pendidik untuk melihat potensi tenaga pendidik yang dapat dikembangkan. Kemudian untuk

tenaga pendidik bisa mencontoh lingkungan-lingkungan, baik itu dari lingkungan masyarakat ataupun dari lingkungan masyarakat.

Mengembangkan Mutu Pendidikan di Madrasah

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Mutu pendidikan adalah yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejujuran yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak mulia.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya (menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan), produktifitasnya (perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh output dengan jumlah sumber yang dipergunakan input), efektivitasnya (ukuran keberhasilan tujuan organisasi), efisiensinya (bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana), inivasiya (suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inverse (penuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan), kualitas kehidupan kejanya (teknik manajemen yang mencakup gugus kendali mutu, pengayaan pekerjaan, suatu pendekatan untuk bernegoisasi dengan serikat pekerja) dan moral kerjanya (sikap perorangan dan kelompok terhadap lingkungan kerjanya dan sikap untuk bekerja sebaik-baiknya dengan mengarahkan kemampuan yang dimiliki secara sukarela).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Munirah beliau mengatakan bahwa:

“Jadi untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang pertama adalah kepala madrasah berperan penting untuk meningkatkan sumber daya yang ada dimadrasah, misalnya apa professional dari guru tersebut, jadi itulah yang dikembangkan oleh kepala

madrasah tersebut. Kemudian yang kedua adalah guru-guru atau tenaga Pendidikan yang bertugas di madrasah ini diikutkan pelatihan-pelatihan.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Rahmat beliau mengatakan bahwa :

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MA Raihan Lattekko ini seperti halnya yaitu yang pertama kepala sekolah itu mengawasi dari semua tenaga pendidik, dan tenaga Pendidikan dilihat dari potensi-potensi bagaimana tenaga pendidik ini bisa mencontoh suatu lingkungan-lingkungan baik dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan masyarakat.

Kemudian Pak Rahmat juga mengatakan bahwa manajemen mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Lattekko yakni:

“Mengenai peningkatan mutu tentang prasarana disekolah ini bisa di katakana lumayan baik karena ruang kelas ini harus juga perlu perbaikan yaitu di fasilitas-fasilitas dari ruang keorganisasian ini yang perlu mau diperbaiki karena masih banyak hal yang perlu dilengkapi dan ditetapkan pelaksanaan untuk meningkatkan kreatifitas siswa sehingga perlu diperbaiki prasarana di ruang keorganisasian.”

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber dengan ibu Munirah beliau mengatakan bahwa :

“Berbicara mengenai pelanggaran tata tertib di sekolah ini, untuk pelanggaran nya siswa biasanya itu keterlambatan itu yang menjadi permasalahan dan siswa yang terlambat itu kita bina melakukan pendekatan, kita rangkul dia bagaimana, kenapa dia bisa terlambat kemudian misalnya siswa tersebut sering melakukan hal tersebut akan dikenakan sangsi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan observasi maka penulis menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di MA Ar-Raihan Lattekko sudah cukup baik, namun tetap perlu dilakukan pengembangan secara bertahap.

Dari hasil dan pembahasan terkait dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen dan peningkatan mutu pendidikan bahwasannya pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen mampu meningkatkan mutu Pendidikan karena dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang baik dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: MA Ar-Raihan Lattekko mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai factor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Adapun mutu pendidikan adalah yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejujuran yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak mulia.

Mutu Pendidikan di MA Ar-Raihan Lattekko sudah cukup baik walaupun masih banyak diperlukan peningkatan yang lebih baik untuk kedepannya. Hal tersebut ditinjau dari produk pendidikan yang dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga bisa bersaing dengan sekolah lain. Dari segi price, di MA Ar-Raihan Lattekko tidak memungut biaya masuk sekolah dan pembayaran rutin. Lokasi dan lingkungan sekolah yang cukup memadai dan kondusif. Namun dari segi sarana dan prasarana masih membutuhkan penambahan dan pembaharuan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chairunnisa, Connie. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ramayulis, H. *Dasar- Dasar Kependidikan: suatu pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Terry, George R. *Prinsip- prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Kartika Sari Siagian. *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Di MTS Nurul Iman*. Malang (2017).

Widayoko, S. Eko Putra. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar . 2012.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustarif, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.